JIDAN

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

E-ISSN 2774-4671

Vol 5 Nomor 2

Tahun 2025

Hal. 400-409

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI JAJAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 0705 ALOGO PULO GODANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

[1]Yesi Omelika, [2] Hariawan, [3]Wiwi Wardani Tanjung, [4]Guslaini Purnama Intan Pan Harahap

[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: [1,*]yesiomelikaniapina@gmail.com, [2]Hariawanramadhan@gmail.com, [3]wiwiwardani85@gmail.com,

Abstrak

Masalah yang perlu diperhatikan yaitu tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang masih rendah. Data pengawasan PJAS yang dilakukan oleh BPOM RI Direktorat Insfeksi dan Sertifikasi Pangan pada tahun 2012 bersama 26 Balai Besar/ Balai POM di seluruh indonesia menunjukkan PJAS yang tidak memenuhi syarat sebesar 45% dikarenakan makanan yang dijual didapati mengandung cemaran biologi dan juga ditemukan makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin lalu juga terdapat Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoat dan digunakan melebihi batas aman dan berbahaya bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan konsumsi jajan pada anak Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian ini siswa Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas mulai dari kelas IV sampai kelas VI SD sebanyak 81 siswa. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan *Proportional Sampling*. Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p= 0,000),uang jajan (p=0,007), teman sebaya (p=0,021) dengan konsumsi jajan pada anak sekolah dasar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, uang jajan, teman sebaya dengan konsumsi jajan pada anak sekolah dasar. Diharapkan kepada orangtua diharapkan agar ikut berpartisipasi serta mening-katkan perannya sebagai orang tua yang dapat memberikan pengetahuan dan serta motivasi untuk menjaga kesehatan anak-anaknya dan menyediaan bekal makanan dari rumah untuk anak.

Kata kunci : Pengetahuan, Uang Jajan, Teman Sebaya, Konsumsi Jajan

Abstract

The problem that needs to be considered is the safety level of School Snack Food (PJAS) which is still low. PJAS monitoring data conducted by BPOM RI Directorate of Food Insfection and Certification in 2012 together with 26 Balai Besar/ POM Centers throughout Indonesia showed that 45% of PJAS did not meet the requirements because the food sold was found to contain biological contaminants and food containing ingredients was also found. hazardous chemicals such as borax, formalin, rhodamine and also food additives (BTP) such as cyclamate and benzoate and are used in excess of safe limits and are harmful to health. The purpose of this study was to determine the factors associated with snack consumption in children at the State Elementary School 0705 Alogo Pulo Godang, Padang Lawas Regency. The type of research was quantitative with a cross sectional study design. The sample of this research was 0705 Alogo Pulo Godang State Elementary School, Padang Lawas Regency starting from grade IV to grade VI SD

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

as many as 81 students. Sampling technique is done by Proportional Sampling. Data were collected through primary data and secondary data. Analysis of the data used is chi square. The results showed that there was a relationship between knowledge (p = 0.000), pocket money (p = 0.007), peers (p = 0.021) and snack consumption in elementary school children. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, pocket money, peers and snack consumption in elementary school children. It is expected that parents are expected to participate and increase their role as parents who can provide knowledge and motivation to maintain the health of their children and provide food supplies from home for children

Keywords: Knowledge, Snack Money, Peers, Snack Consumption

Pendahuluan

Anak usia sekolah dalam kesehariannya memiliki aktivitas yang cukup tinggi. Mereka memerlukan asupan yang cukup terutama energi dan zat gizi lainnya bagi tumbuh kembangnya, dan makanan jajanan berperan penting dalam pemenuhannya. Memiliki aktivitas tinggi memerlukan asupan zat gizi yang tinggi pula. Harapannya dengan mengkonsumsi jajanan bagi anak dapat membantu kecukupan energi dan zat gizi lain yang berguna untuk tumbuh dan kembangnya (Khairuna, 2012).

Bahaya yang mengancam kesehatan anak sekolah akibat jajan, harus benar-benar diperhatikan oleh berbagai pihak, utamanya orang tua, dan juga pihak sekolah. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan dari prilaku. Faktor terkait makanan, faktor personal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan dan faktor sosial ekonomi merupakan tiga kelompok faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan (Aprillia, 2014).

Masalah yang perlu diperhatikan yaitu tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang masih rendah. Data pengawasan PJAS yang dilakukan oleh BPOM RI Direktorat Insfeksi dan Sertifikasi Pangan pada tahun 2012 bersama 26 Balai Besar/ Balai POM di seluruh indonesia menunjukkan PJAS yang tidak memenuhi syarat sebesar 45% dikarenakan makanan yang dijual didapati mengandung cemaran biologi dan juga ditemukan makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin lalu juga terdapat Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoat dan digunakan melebihi batas aman dan berbahaya bagi kesehatan (BPOM, 2012).

Berdasarkan laporan hasil akhir monitoring dan verifikasi profil keamanan PJAS Nasional pada tahun 2008, menunjukkan bahwa 98,9% anak jajan disekolah hanya 1% anak yang tidak pernah jajan saat di sekolah. Data selanjutnya menunjukkan bahwa PJAS menyumbang 31,6% energi dan 27,44% protein dari konsumsi pangan harian. PJAS selain berfungsi sebagai sumber pangan jajanan juga dapat berfungsi sebagai sumber pangan sarapan (Tanziha, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam mengonsumsi jajanan tidak sehat diantaranya kurangnya perhatian orangtua dalam mengawasi perilaku anak-anaknya dalam mengonsumsi jajanan, dari pihak produsen atau penjual makanan hanya memikirkan keuntungan yang didapatkan dibandingkan efek buruk yang diakibatkan oleh jajanan yang diproduksinya, walaupun ternyata menggunakan zat berbahaya dalam proses produksi. Hal terpenting bagi para penjaja makanan adalah jajanan yang mereka jual dapat laku dan habis dibeli konsumen. Anak-anak dalam hal ini berperan sebagai konsumen utama dan tidak mengetahui bahaya mengonsumsi jajanan tersebut. Anak sekolah cenderung membeli hanya karena jajanan tersebut memiliki kemasan menarik

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

dan menggunakan warna mencolok. Para siswa bisa membeli jajanan diluar sekolah karena tidak adanya larangan dan pengawasan dari pihak sekolah (Hardinsyah dan Supariasa, 2017).

Selain itu peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam mengawasi prilaku makan pada anak usia sekolah. Terutama dalam mengonsumsi makanan yang diperjualbelikan di lingkungan sekolah. Sebenarnya tanpa disadari orang tua juga ikut andil dengan membiarkan anaknya jajan atau bahkan membelikan jajanan yang tidak sehat. Untuk megurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman, perlu dilakukan usaha promosi keamanan pangan, baik kepada pihak sekolah, guru, orang tua, murid serta pedagang. Hardinsyah dan Supariasa, 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Aliaga Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, jumlah murid keseluruhan laki-laki dan perempuan adalah 214 siswa, terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi diluar sekolah. Berbagai macam makanan yang kurang baik untuk kesehatan siswa yang dikonsumsi hanya karena berbagai macam warna makanan yang unik dan murah tapi kurang bergizi bahkan dapat mengancam kesehatan anak, seperti bakso pentol, cilok, bola-bola mie, gorengan, es manis, dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, banyak siswa lebih tertarik dan lebih memilih jajanan yang murah, kenyang dan beraneka ragam yang dijual di luar gerbang sekolah serta di pinggir jalan walaupun mudah terkontaminasi oleh debu. Walaupun jajanan tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh dalam sehari dan hanya mendapatkan energi saja, namun hal ini dapat mengganggu nafsu makan anak. Jajanan yang di jual menggunakan saos dengan warna mencolok dan encer dan penjual juga menjual minuman manis serbuk bungkusan berbagai rasa yang menggunakan bahan pemanis buatan seperti aspartam dan siklamat yang apabila dikonsumsi oleh tubuh secara terus menerus akan membahayakan kesehatan anak. Dari keseluruhan jajanan yang dijual hanya mengandung karbohidrat dan garam yang apabila dikonsumsi akan cepat menimbulkan rasa kenyang. Ada beberapa sekolah yang menyarankan pada siswanya agar tidak jajan di luar lingkungan sekolah saat jam istirahat maupun jam pelajaran. Walau persyaratan tersebut benar, namun dari hasil survey awal anak-anak masih membeli jajanan yang dijual di sekolah dikarenakan sekolah mengizinkan gerbang sekolah dibuka saat jam istirahat dan sering ditemukan anak- anak mengalami sakit perut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan konsumsi jajan pada anak Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan konsumsi jajan pada anak Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* . Desain penelitian ini dengan menggunakan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mempelajari faktor yang berhubungan dengan konsumsi jajanan pada anak Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas yang diamati pada periode waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas mulai dari kelas IV sampai kelas

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

VI SD sebanyak 101 siswa. Alasan pemilihan sampel kelas IV-VI karena pada kelompok tersebut umumnya sudah mempunyai kemampuan membaca, menulis dan mampu mengingat dan menjawab kuesioner dengan baik. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square.*

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Respoden

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	52	64,2
Laki- Laki	29	35,8
Agama		
Islam	81	100
Jumlah	**81**	**100,0**

Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Kurang	50	61,7
Baik	31	38,3
Jumlah	**81**	**100,0**

Uang Jajan

Tabel 3 Distribusi Uang Jajan Responden

Uang Jajan	n	Persentase (%)
> Rp.2000	47	58,0
≤ Rp.2000	34	42,0
Jumlah	**81**	**100,0**

Teman Sebaya

Tabel 4. Distribusi Teman Sebaya

Teman Sebaya	n	Persentase (%)
Berpengaruh	50	61,7
Tidak Berpengaruh	31	38,3
Jumlah	**81**	**100,0**

Konsumsi Jajan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

Tabel 5. Distribusi Konsumsi Jajan

Konsumsi Jajan	n	Persentase (%)
Sering	53	65,4
Tidak Sering	28	34,6
Jumlah	**49**	**100,0**

Analisa Bivariat

Tabel 6
Faktor- yang Berhubungan dengan Konsumsi Jajan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

No	Variabel	*p-value*
1	Pengetahuan	0,000
2	Uang Jajan	0,007
3	Teman Sebaya	0,021

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Jajan pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang adalah sebanyak 50 orang (61,7%) dan minoritas pengetahuan responden baik adalah sebanyak 31 orang (38,3%). Analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi jajan pada anak di Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas.

Pengetahuan tentang jajanan sehat berhubungan dengan pemilihan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang jajanan sehat yang bergizi bertambah. Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatannya (Gloria dkk, 2019).

Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apa-bila perilaku jajan anak yang tidak baik. Orang tua sebaiknya membekali anak-anaknya untuk membiasakan makan-makanan yang di rumah yang telah aman untuk di konsumsi ketika mereka akan berangkat ke sekolah. (Gloria dkk, 2019).

Tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat berhubungan dengan perilaku jajan anak di sekolah, hal ini dapat ber-pengaruh terhadap kesehatannya. Dalam keadaan sehat seseorang akan lebih mudah mengonsumsi makanan terutama anak sekolah. Menurut pakar pendidikan untuk membantu proses pendidikan anak sebaiknya orang tua menambah penge-tahuan, sebab semakin

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

tinggi pengetahuan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuan yang diberikan kepada anak-anaknya (Gloria dkk, 2019).

Hasil Penelitian di lapangan menemukan bahwa dari 50 anak yang pengetahuannya kurang, mayoritas anak yang sering konsumsi jajan sebanyak 41 orang (82,0%) dan minoritas anak tidak sering konsumsi jajan sebanyak 9 orang (18,0%. Dari 31 anak yang pengetahuaannya baik, mayoritas anak tidak sering konsumsi jajan sebanyak 19 orang (61,3%) dan minoritas anak sering konsumsi jajan sebanyak 12 orang (38,7%).

Manurut asumsi peneliti, anak sekolah dasar yang sering konsumsi jajanan memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga menyebabkan anak tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam memilih makanan jajanan yang merupakan sumber-sumber zat gizi, sehat dan aman dikonsumsi (cenderung memilih makanan jajanan yang murah, enak dan menarik), sehingga kebiasaan dalam konsumsi makanan jajanan yang biasa mereka konsumsi semakin sering. Pengetahuan yang tidak baik dipengaruhi juga oleh lingkungan, dalam hal ini sekolah dan teman sebaya.

Hubungan Uang Jajan dengan Konsumsi Jajan pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uang jajan responden >Rp.2000 adalah sebanyak 47 orang (58,0%) dan uang jajan responden ≤Rp.2000 adalah sebanyak 34 orang (42%). Analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan uang jajan dengan konsumsi jajan pada anak di Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas.

Uang jajan / uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu waktu atau uang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu waktu (biasanya untuk anak –anak yang belum punya penghasilan dan jumlahnya tidak terlalu besar). Memberi uang saku adalah kebiasaan yang berlaku dari orangtua kepada anaknya. Kebiasaan ini bisa melatih anaknya untuk menghargai nikmat harta dan mengelolanya dengan baik, dan melatihnya untuk membelanjakan uangnya secara seimbang, tidak boros, dan tidak pelit apabila orangtuanya memberinya pengarahan. (Sobri Mersi Al-Faqi, 2015)

Besar uang saku yang dimiliki anak sekolah menentukan daya beli terhadap makanan selama anak tersebut berada di luar rumah. Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih sendiri makanannya dan cenderung membeli makanan yang menarik tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak. Pemilihan makanan yang salah pada akhirnya dapat memengaruhi status gizi anak (Rosyidah, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi, dkk (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan konsumsi jajanan pada anak Sekolah Dasar Kristen Immanuel II Kubu

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

Raya. Sebanyak 58,8% siswa/siswi membawa uang saku lebih dari rata-rata dan sebanyak 86,8% siswa/I membawa uang saku dan membeli makanan jajanan di sekolah.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan dari 47 anak yang uang jajannya berisiko, mayoritas anak yang sering konsumsi jajan sebanyak 37 orang (78,7%) dan minoritas anak tidak sering konsumsi jajan sebanyak 10 orang (21,3%. Dari 34 anak yang pengetahuaannya baik, mayoritas anak tidak sering konsumsi jajan sebanyak 18 orang (52,9%) dan minoritas anak sering konsumsi jajan sebanyak 16 orang (47,1%). Menurut asumsi peneliti uang jajan berhubungan dengan konsumsi jajan pada anak. Semakin tinggi jumlah uang saku yang didapatkan, semakin tinggi daya beli dalam membeli makanan jajanan

Hubungan Teman Sebaya dengan Konsumsi Jajan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya yang berpengaruh dalam konsumsi jajanan adalah sebanyak 50 orang (61,7%) dan teman sebaya yang tidak berpengaruh dalam konsumsi jajan adalah sebanyak 31 orang (38,3%). Analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan konsumsi jajan pada anak di Sekolah Dasar Negeri 0705 Alogo Pulo Godang Kabupaten Padang Lawas.

Perkembangan sosial berperan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Anak mulai mengembangkan hub-ungan sosial pada lingkungan rumah dan lingkungan sosial. Kelompok teman sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi ter-penting pada kehidupan anak usia sekolah. Anak-anak memiliki budaya tersendiri, dis-ertai rahasia, adat istiadat dan kode etik yang meningkatkan rasa solidaritas ke-lompok dan melepaskan diri dari orang de-wasa. Teman sebaya memberi pengaruh kuat untuk tidak tergantung dari orang tua. Ban-tuan dan dukungan kelompok memberi anak kemampuan yang cukup untuk menghadapi resiko penolakan dari orang tua. Selain dukungan yang baik, ikatan kelompok teman sebaya yang kuat juga terdapat sifat-sifat yang membahayakan. Tekanan teman sebaya dapat memaksa anak untuk mengambil resi-ko negatif. (Gloria, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gloria (2019) yang menemukan bahawa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku jajan siswa dengan nilai p=0,030< 0,05. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahya Ning Fitri (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan pada anak-anak SD.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa dari 50 anak teman sebaya berpengaruh terhadap konsumsi jajan, mayoritas anak yang sering konsumsi jajan sebanyak 38 orang (76,0%) dan minoritas anak tidak sering konsumsi jajan sebanyak 12 orang (21,3%. Dari 31 anak yang pengetahuaannya baik, mayoritas anak tidak sering konsumsi jajan sebanyak 16 orang (51,6%) dan minoritas anak sering konsumsi jajan sebanyak 15 orang (48,4%).

Menurut asumsi peneliti hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana perilaku anak SD dalam mengkonsumsi makanan jajanan adalah karena

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

dipengaruhi oleh temannya. Mereka jajan dengan alasan melihat teman mereka yang jajan disekolah, ada juga yang merasa tidak bisa menolak ajakan temannya, selain itu ketika tidak memiliki uang temannya selalu membelikan makanan jajan. Hal ini membuat mereka menjadi terbiasa untuk jajan dan akan merasa malu apabila tidak bisa ikut jajan dengan temannya walaupun sebenarnya tidak ada teman-temannya yang mengejek apabila mereka tidak jajan. Pengaruh teman sangat besar terhadap perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Anak-anak dalam pergaulannya memiliki hubungan yang terikat sangat erat dengan kelompok teman sebayanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas responden bejenis kelamin perempuan, seluruh responden beragama islam, mayoritas pengetahuan responden kurang, mayoritas uang jajan responden berada dalam kategori tinggi, mayoritas teman sebaya mempengaruhi konsumsi jajan dan mayoritas responden sering konsumsi jajan. Ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi jajan pada anak sekolah dasar dengan nilai *p*= 0,000. Ada hubungan uang jajan dengan konsumsi jajan pada anak sekolah dasar dengan nilai *p*= 0,007. Ada hubungan teman sebaya dengan konsumsi jajan pada anak sekolah dasar dengan nilai *p*= 0,021

Disarankan kepada pihak sekolah di harapkan agar dapat melakukan kerjasasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang makanan jajanan kepada anak sekolah sehingga anak sekolah dapat memiliki pemahaman yang baik dalam memilih makanan jajanan, membatasi penjualan makanan ringan dengan mengganti penyediaan makanan jajanan yang lebih mengenyangkan, sehat, bergizi dan aman dikonsumsi

Referensi

Anjani, Mega. (2016). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Tawon. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Teknik.

Aprillia, A.B., & Dieny. F.F "The Factor Related to Snacks Preference in Elementary School Children". *BIMGI, Vol.2 (2)*: 27, 2014.

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bondika, A. (2011). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar.*Semarang :Universitas Diponegoro.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

Cahya Ning Fitri. 2012. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur*. Universitas Indonesia: Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Desi, Suabah, Winda Dwi. 2018. Hubungan Sarapan, Uang Saku dengan Jajanan di SD Kristen Immanuael II Kubu Raya. Jurnal Vokasi Kesehatan (JVK) 4 (2) (2018) hlm. 103 – 108.

Diana Damayanti. (2015). *Makanan Anak Usia Sekolah.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Diana Damayanti. (2013). Makanan dan Kegiatan Sekolah Anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Direktorat Bina Gizi. *"Pedoman Keamanan Pangan Disekolah Dasar"*. Kementerian Kesehatan RI, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : 2011

Febry, F. (2010). Kebiasaan Jajan Pada Anak". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 1* (2).

Fitriani L dan Andriyani S. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Gloria N, Asriwati. Darwin S. (2019). *Faktor- Faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*. Jurnal Kesehatan Msyarakat: Volumen9 Nomor 1 Juni 2019.

Merryana Adriani & Bambang Wiriatmadi. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat.* Jakarta : Kencana.

Mesri Al-Faqi, Sobri. (2015). *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern.* Surabaya: Sukses Publishing.

Mulyadi Seto & Trizki Lutfi. (2012). Financial Parenting : *Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang.* Jakarta : Naura Boooks

Nelly Afni. 2017. *Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar*. Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 3, No. 2, Nov 2017: 59-66

Nurul Islami, dkk. (2017). Hubungan Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan masyarakat. Volume 5 No 1.

Purtiantini. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura". Skripsi S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 400-409

Rosyidah, Z. (2015). Hubungan Antara Jumlah Uang Saku, Kebiasaan Sarapan, Dan Pola Kon sumsi Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar (Studi di SDN Ploso I-172 Kecamatan Tambaksari Surabaya). Doctoral dissertation; Universitas Airlangga.

Ruslianti. (2014). *Kolesterol Tinggi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta : Fmedia

Santrock,J. *Masa Perkembangan Anaka Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika

Seto, Mulyadi & Lutfi Trizki. 2012. Financial Parenting : Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang. Jakarta : PT Mizan Publika.

Sobri mersi al-faqi, 2015. *Solusi problematika rumah tangga modern*, Surabaya:sukses publishing.

Vilda Ana Veria Setyawati & Eko Hartini. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta : CV. Budi Utama.